

**EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI MINI DI SD NEGERI
GUGUS I CUBADAK KECAMATAN DUA KOTO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olah Raga Sebagai Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

IRAWATI

NIM. 10332

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Ekstrakurikuler Bola Volli Mini di SD Negeri Gugus I
Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman**

Nama : Irawati

Nim : 10332

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 26 Desember 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafrizar, M.Pd
NIP. 19600919 198703 1 003

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620502 198723 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI MINI DI SD NEGERI GUGUS I CUBADAK KECAMATAN DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN

Nama : Irawati
Nim : 10332
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syafrisar, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs. Yulifri, M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Qalbi Amra, M.Pd	4.
5. Anggota	: Drs. Edwarsyah, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2010
Yang menyatakan

IRAWATI

ABSTRAK

Ekstrakurikuler Bola Voli Mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

OLEH : IRAWATI. /2011.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah masih banyaknya siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler Bola Volli Mini Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler Bola Volli Mini antara lain: kemampuan guru atau pelatih, motivasi siswa, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler terhadap kemampuan guru Penjaskes, motivasi siswa dan sarana prasarana dalam pelaksanaan pengembangan diriekstrakurikuler Bola Volli Mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah ekstrakurikuler Bola Volli Mini terhadap kemampuan guru Penjaskes, motivasi siswa dan sarana prasarana.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan rumus $P = F/N \times 100 \%$. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ikut ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman berjumlah 59 orang. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100% dari jumlah N-pulasi yang ada atau yaitu 59 orang siswa yang ikut ekstrakurikuler. Teknik pengambilan sampel adalah secara Total Sampling.

Hasil penelitian diperoleh bahwa, ekstrakurikuler Bola Volli Mini terhadap kemampuan Guru Penjaskes sebesar 80,42 %, berada, pada klasifikasi baik. Ekstrakurikuler Bola Volli Mini terhadap motivasi siswa diperoleh sebesar 49,15%. Artinya motivasi siswa masih kurang baik. Ekstrakurikuler Bola Volli Mini terhadap sarana dan prasarana diperoleh sebesar 76,25%, berada pada klasifikasi cukup. Secara keseluruhan bahwa ekstrakurikuler Bola Volli Mini terhadap kemampuan guru penjaskes dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bola Voli Mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman sudah cukup, namun masih perlu ditingkatkan lagi saran yang disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian diharapkan para guru Penjaskes yang ada di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman untuk terus memberikan pembinaan secara kontiniu dan baik kepada para siswa. Unsur terkait seperti kepala Sekolah, Dinas, semua pihak dan diharapkan dapat membantu melengkapi sarana dan prasarana, agar siswa termotivasi lagi dalam mengikuti ekstrakurikuler Bola Volli Mini.

Kunci: Ekstrakurikuler Bola Volli Mini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Ekstrakurikuler Bola Volli Mini di SD Negari Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman”, Seianjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan umat manusia sedunia. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak, tidak sedikit bantuan baik secara moril maupun materil yang peneliti terima. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP.
3. Bapak Drs.Syafrizar,M.Pd dan Drs.Yulifri,M.Pd sebagai Pembimbing I dan II
4. Kepada dosen Penguji Drs. Yulifri, M.Pd, penguji Drs. Qalbi Amra, Drs. Nirwandi, M.Pd penguji II, dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepada bapak Kepala Dinas Kecamatan Dua Koto.
6. Kepada bapak Kepala Sekolah Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
7. Kepada guru kelas Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
8. Kepada ibunda dan ayahanda yang sudah berjasa dalam kehidupan peneliti.
9. Kepada suami, anak dan kerabat keluarga yang selalu mendukung peneliti dalam menulis skripsi ini.
10. Teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran kritikan, dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, amin.

Penulis

IRAWATI
NIM. 10332

DAFTAR ISI

HALAMA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembahasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Volli Mini.....	11
2. Kemampuan Guru/Pelatih.....	13
3. Motivasi.....	20

4. Sarana Prasarana Olah Raga	25
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Pertanyaan Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sample.....	31
C. Variabel dan Data.....	33
D. Intrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.	
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Kemampuan Guru/Pelatih	36
2. Deskripsi Motivasi Siswa	39
3. Deskripsi Sarana dan Prasarana	42
B. Pembahasan	46
1. Kemampuan Guru/Pelatih Penjaskes	46
2. Motivasi Siswa	48
3. Sarana dan Prasarana	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	30
2. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian	32
3. Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Guru/Pelatih.....	35
4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru/Pelatih.....	36
5. Deskripsi Kemampuan Guru/Pelatih.....	37
6. Hasil analisis Deskriptif Motivasi Siswa	37
7. Distribusi frekuensi Motivasi Siswa.....	39
8. Deskripsi Motivasi Siswa	40
9. Hasil Analisis Deskriptif Sarana Prasarana	42
10. Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana	42
11. Deskripsi Sarana Prasarana	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	28
2. Grafik Diagram Batang Tingkat Capaian Guru terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Volli Mini	38
3. Grafik Diagram Batang Tingkat Capaian Motivasi Siswa terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Volli Mini	41
4. Grafik Diagram Batang Tingkat Capaian Sarana Prasarana terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Volli Mini	45

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian.....	56
2. Instrumen Penelitian.....	57
3. Data dan Rangkuman Hasil Analisis Instrumen.....	60
4. Surat Izin Penelitian.....	63
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	64
6. Dokumentasi Penelitian.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Pasal 3 PP Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar).

Gaya hidup kurang gerak pada anak di Sekolah terkait erat dengan peran pendidikan jasmani (Penjas). Sebab, Penjas merupakan bagian dari pendidikan umum yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Karena yang ingin dicapai melalui penyediaan pengalaman gerak pada siswa bukan hanya perkembangan fisik

(kebugaran jasmani dan keterampilan gerak dasar) Perkembangan intelektual (kemampuan memecahkan masalah) juga jadi target. Demikian pula perkembangan emosional (konsep diri positif) dan sosial (kemampuan kerja sama). Bahkan, target Penjas bermuara pada peningkatan kualitas hidup melalui pencapaian derajat kesehatan yang lebih baik (Rusli Lutan, 2002).

Untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas salah satunya dapat diwujudkan melalui pembinaan generasi muda dengan olahraga. Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan:

“Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, diaiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa tujuan dari olahraga adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran dalam rangka meningkatkan kesegaran jasmani, karena kesegaran jasmani merupakan aspek yang sangat penting dari kesegaran tubuh secara keseluruhannya yang memberikan kesanggupan pada seseorang untuk menjalani hidup yang produktif serta dapat menyesuaikan diri setiap beban fisik yang layak (Sutarman,1975). Dengan demikian maka tujuan pendidikan jasmani ini adalah untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat dikalangan siswa.

Selanjutnya pada pasal 27 ayat 1 UU No. 3 Tahun 2005 juga dijelaskan bahwa: “Pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu, pengetahuan dan teknologi”.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa dalam ekstrakurikuler yang perlu diperhatikan adalah kemampuan dan keterampilan pelatih/guru dalam mengaplikasikan semua bentuk materi latihan telah dirancang sebelumnya, kemampuan guru dalam menarik minat siswa untuk mengikuti tersebut. Disamping itu dengan penerapan latihan yang sistematis, berkesinambungan juga faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan ekstrakurikuler.

Upaya membentuk, mengembangkan kemampuan gerak dan memacu pertumbuhan serta perkembangan jasmani salah satunya dengan olahraga Bola voli mini. Olahraga bola voli merupakan salah satu jenis olahraga prestasi yang masuk dalam ekstrakurikuler dalam pembelajaran penjaskes.

Ekstrakurikuler merupakan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. ekstrakurikuler merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir serta ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan. Peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. ekstrakurikuler olahraga

bola voli mini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik terhadap permainan bola voli mini. Sebagaimana olahraga lainnya, bola voli mini banyak memberikan kontribusi dalam tujuan pendidikan seperti pembentukan fisik, sikap sportif, disiplin dan kerjasama. Disamping itu, olahraga voli mini pada saat ini merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang dipertandingkan dalam O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), sehingga dalam hal pembinaannya juga perlu dilakukan semaksimal mungkin sejak dini sehingga apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan dapat tercapai.

Terpinggirnnya status penjaskes di sekolah dipengaruhi persepsi yang berbeda diantara pembuat kebijakan, warga (orang tua), kalangan pendidikan itu sendiri, serta pemangku profesi/guru bidang pendidikan dan olahraga. Ketika nilai material kian menonjol, kemampuan untuk memperoleh materi itu menjadi tujuan utama. Akibatnya, prestasi akademik menjadi fokus. Penjas, disisi lain, dianggap tidak punya kandungan akademik dan terpinggirkan.

Anggapan bahwa penjas tidak punya nilai akademik tersebut banyak dipengaruhi proses penyelenggaraan penjas oleh guru penjas yang kurang mampu membangkitkan proses ajar, yakni hanya menyentuh domain psikomotor, sedangkan dimensi kepribadian serta watak jauh dari memadai, bahkan terabaikan. Itu berkaitan dengan keterbatasan dan rendahnya standar kompetensi guru penjas, terutama di jenjang sekolah dasar.

Hal tersebut di atas masih ditambah lagi sistem penilaian kinerja guru dalam rangka kenaikan pangkat yang tidak dilakukan oleh orang yang mampu

dibidangnya. Akibatnya, guru tidak terpacu untuk terus mengembangkan karir profesionalnya. Guru penjasorkes umumnya pasif dalam mengantisipasi pengembangan profesinya, juga kekurangan dukungan dari kepala sekolah dan guru bidang studi lain itu belum termasuk problem keterbatasan waktu serta minimnya fasilitas olahraga dan perlengkapan untuk melaksanakan kurikulum yang ada.

Guru penjasorkes dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu, kebugaran jasmani siswa meningkat dan bertahan dalam status baik, pertumbuhan fisik dan psikis siswa optimal, serta kemampuan dan keterampilan gerak siswa meningkat. Karakter moral siswa juga makin kuat (olahragawan sejati) sikap-sikap baik makin menonjol (sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dapat bekejasama, percaya diri dan demokratis). Bahkan, siswa mampu menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Sejalan dengan uraian di atas, Cholik (1997), menjelaskan pelajaran, pendidikan jasmani di sekolah, bukan mengejar prestasi (aspek skill tetapi menyalurkan dorongan-dorongan untuk aktif bermain. Pendidikan jasmani untuk anak harus lebih menekankan kepada aspek permainan dari pada teknik cabang olahraganya karena bermain adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia pada umumnya dan siswa khususnya.

Bertolak dari uraian dan kutipan diatas dan berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap ekstrakurikuler olahraga bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dimana

masih banyak guru yang mempunyai persepsi yang bertolak belakang dengan seperti yang telah diuraikan di atas, yang ditetapkan dalam Permen No. 22 Tahun 2006. hal ini ternyata akan berdampak pada siswa dalam proses pembelajaran penjas.

Salah satu alternatif pendekatan yang digunakan dalam ekstrakurikuler olahraga bola voli mini yaitu dengan menggunakan modifikasi dalam bentuk permainan kecil, yang bertujuan untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif bergerak dan menarik. Pendekatan metode modifikasi permainan kecil adalah suatu proses pembelajaran dimana dalam mengajarkan teknik cabang olahraga bola voli mini melalui bentuk permainan kecil tanpa mengabaikan inti pelajaran dalam hal ini guru harus mempunyai keinginan yang tinggi terhadap pentingnya olahraga itu.

Adanya unsur kegembiraannya tadi anak dalam berolahraga tanpa disadari telah melakukan gerakan-gerakan yang sulit, dapat mengatasi permasalahan dengan cepat, dan dapat bertindak dalam seketika. Dengan demikian apa yang diinginkan seperti kesegaran jasmani yang baik akan tercapai.

Dalam meningkatkan kesegaran jasmani siswa, guru olahraga banyak yang belum dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya di lapangan. Untuk memecahkan permasalahan yang selalu timbul dari olahraga di sekolah adalah dimana seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat

menarik dan mampu merangsang siswa untuk senang mengikuti pelajaran olahraga.

Seorang guru pendidikan jasmani juga banyak mempunyai variasi atau cara mengajar apakah itu bermain membentuk kelompok-kelompok kecil atau perindividu siswa, dan mempunyai bermacam-macam permainan kecil yang mengarah ke standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum, sehingga membuat siswa itu senang mengikuti olahraga dan bermain.

Berdasarkan dari uraian di atas, dan didasari oleh beberapa keterangan, penulis ingin melihat lebih jauh bagaimana ekstrakurikuler bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman yang penulis tuangkan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul “ Ekstrakurikuler Olahraga Bola voli Mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ternyata Ekstrakurikuler olahraga bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Sarana dan prasarana
2. Dukungan kepala sekolah
3. Motivasi siswa
4. Pelatih

5. Persepsi guru kelas terhadap kemampuan Guru Penjasorkes dalam mengajar
6. Metode Latihan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang berperan dalam mempengaruhi ekstrakurikuler olahraga bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman Untuk lebih fokusnya masalah penelitian ini dibatasi faktor

1. Kemampuan guru penjasorkes
2. Motivasi siswa dan
3. Sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler bola voli mini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ekstrakurikuler olahraga bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
2. Bagaimana memotivasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
3. Bagaimana mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam ekstrakurikuler olahraga bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Ekstrakurikuler olahraga bola voli mini mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
2. Memotivasi siswa dalam Ekstrakurikuler olahraga boiavoli mini mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
3. Mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam ekstrakurikuler olahraga bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Guru mata pelajaran Penjasorkes, dalam usaha merencanakan modifikasi permainan kecil di sekolah.
3. Dinas Pendidikan sebagai acuan dan pedoman dalam meningkatkan proses pembelajaran terutama dengan perencanaan modifikasi permainan kecil.
4. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan Permen No. 22 Tahun 2006 tentang KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

5. Hasil penelitian ini juga bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi instansi terkait, begitu juga bagi para peneliti lainnya dalam pembahasan terhadap masalah yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Bola Voli Mini

Ekstrakurikuler merupakan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. ekstrakurikuler merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir, untuk satuan pendidikan kejuruan, ekstrakurikuler, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Bola voli mini adalah permainan bola voli yang dimainkan di atas lapangan yang kecil dengan 2 sampai 4 orang pemain dari tiap-tiap team dan mempergunakan peraturan yang sederhana.

Bola voli merupakan permainan yang sederhana akan tetapi sulit untuk di pelajari, oleh karena itu, pelatih menciptakan suatu metode bagi

para pemula dan menyajikan suatu bentuk permainan bola voli yang di sesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan anak-anak dan diselaraaskan dengan prinsip-prinsip mengajar yang baik. Dalam permainan bola voli kesiapan fisik yang prima sangat menunjang pencapaian prestasi yang optimal disesuaikan dengan usia serta perkembangan jiwanya. Peraturan permainan Voli Mini

a. Bola

- Ukuran nomor 4
- Garis tengah 22-24
- Berat 220-240

b. Jaring

- Tinggi net 2,15 m untuk putra, putri 2,00 m
- Lebar jaring 1 m, panjang net 7 m

c. Pemain

- Pemain utama 4 orang, cadangan 2 orang
- Umur maksimal 12 tahun

d. Lapangan

- Luas lapangan 12 m x 6 m
- Tanpa garis serang
- Daerah sajian adalah seluruh daerah di belakang garis akhir
- Tebal garis lapangan 5 cm

e. Cara bermain

- Semua pemain dapat melakukan segala macam cara bermain yang sah
 - Putaran pemain sama seperti permainan bola voli
- f. Pergantian pemain
- Seperti peraturan Internasional
 - Satu set hanya dapat dilakukan 4 kali
 - Lama pertandingannya dua kali menang

2. Kemampuan Guru/Pelatih

Pelatih dalam olahraga dapat mempunyai fungsi sebagai pembuat atau pelaksana program latihan, sebagai motivator, konselor, evaluator dan yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan kepelatihan tersebut. sebagai manusia biasa, pelatih sama halnya dengan atlet, mempunyai kepribadian yang unik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Setiap pelatih memiliki kelebihan dan kekurangan, karena itu tidak ada pelatih yang murni ideal atau sempurna.

Dalam mengisi peran sebagai pelatih, seseorang harus melibatkan diri secara total dengan atlet asuhannya. Artinya, seorang pelatih bukan hanya melulu mengurus masalah atau hal-hal yang berhubungan dengan olahraganya saja, tetapi pelatih juga harus dapat berperan sebagai teman, guru, orangtua, konselor, bahkan psikolog bagi atlet asuhannya. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa atlet sebagai seorang yang ingin mengembangkan prestasi, akan mempunyai kepercayaan penuh terhadap pelatihnya.

Keterlibatan yang mendalam antara pelatih dengan atlet asuhannya harus dilandasi oleh adanya empati dan pelatih terhadap atletnya tersebut. Simpati ini merupakan kemampuan pelatih untuk dapat menghayati perasaan atau keadaan atletnya, yang berarti pelatih dapat mengerti atletnya secara total tanpa ia sendiri kehilangan identitas pribadinya. Untuk mengerti keadaan atlet dapat diperoleh dengan mengetahui atau mengenal hal-hal penting yang ada pada atlet yang bersangkutan. Pengetahuan sekedarnya saja tidak cukup bagi pelatih untuk mengetahui keadaan psikologi atletnya. Dasar dan sikap mau memahami keadaan psikologi atletnya adalah pengertian pelatih bahwa setiap orang memiliki sifat-sifat khusus yang memerlukan penanganan khusus pula dalam hubungan dengan pengembangan potensinya.

Kepercayaan seorang pelatih dapat pula membentuk kepribadian atlet yang menjadi asuhannya. Hal terpenting yang harus ditanamkan pelatih kepada atletnya adalah bahwa atlet percaya pada pelatih bahwa apa yang diprogramkan dan dilakukan oleh pelatih adalah untuk kebaikan dan kemajuan si atlet itu sendiri. Untuk bisa mendapatkan kepercayaan tersebut dan atlet, pelatih tidak cukup hanya memintanya, tetapi harus membuktikannya melalui ucapan, perbuatan, dan ketulusan hati. Sekali atlet mempercayai pelatih maka seberat apapun program yang dibuat pelatih akan dijalankan oleh si atlet dengan sungguh-sungguh.

Melatih adalah coaching yang sering digunakan untuk menggambarkan atau latihan yang bermakna luas. Jadi melatih pada

hakekatnya adalah proses untuk membantu orang lain (atlet) mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Melalui latihan, atlet berusaha keras mempersiapkan dirinya untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, bahwa intervensi latihan, atlet dipacu untuk memperbaiki sistem organisme tubuhnya, perbaikan fungsinya secara optimal dalam rangka mencapai performa yang baik serta keunggulan dalam cabang olahraganya.

Sejalan dengan uraian di atas Syafruddin (1999; 11) menyatakan bahwa:

"1) Seorang pelatih melaksanakan program latihan dan kemudian mengevaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan latihan yang diberikan kepada atlet, (2) seorang pelatih harus memahami unsur-unsur kondisi fisik, teknik, taktik dan mental yang diperlukan pada cabang olahraga yang dibinanya, (3) seorang pelatih harus memahami metode latihan fisik, teknik, taktik dan mental, (4) seorang pelatih harus merumuskan tujuan latihan, memilih metode latihan dan bentuk latihan yang tepat, (5) seorang pelatih harus menggunakan media dan alat latihan secara efektif dan mampu memodifikasikannya sesuai dengan kebutuhan latihan, (6) seorang pelatih harus memahami pembebanan latihan, (7) seorang pelatih harus memahami prinsip-prinsip latihan, (8) seorang pelatih harus memahami tingkatan latihan.

Bertitik tolak dari uraian tersebut maka seorang pelatih bola voli mini harus mampu membuat program latihan serta harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai aspek yang diperlukan dalam melatih serta mampu mengevaluasi dan menentukan tujuan latihan.

Pelatih harus memahami bahwa latihan yang sistematis merupakan konsep yang kompleks. Pelatih harus merencanakan ini semua secara

cermat, sebabnya pelatih harus selalu tampil dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti aspek psikologis, fisiologis, dan sosial dalam sekuensi pelatihnya. Pengetahuan dan keterampilan menjabarkan aspek-aspek tersebut dalam praktek pelatihan merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh pelatih.

Pada dasarnya *coaching* menjangkau peran sebagai melatih, mengajar, mendidik, memberikan petunjuk dan arahan bagi atlet untuk memberikan pemahaman dan bantuan untuk kebutuhan bagi para atletnya. Oleh karena itu, pelatih selalu saja dipacu untuk mengembangkan diri, cermat dan peduli terhadap pembinaan keharmonisan dan pergaulan sosial para atletnya.

Lingkungan latihan dan melatih adalah suatu konsep dan pekerjaan yang sangat kompleks. Mulai dan bagaimana merancang latihan, mengorganisasikan latihan, melaksanakan latihan, yang kesemuanya harus dilaksanakan dalam tempo lama. Proses kerja ini harus dilakukan dan senangtiasa ditingkatkan secara bertahap dan progresif. Disamping itu, dalam praktik, pelatih harus terampil mencermati aspek kebutuhan individu, yang tentunya akan menyentuh pengetahuan tentang fisiologis, psikologis, dan kebutuhan individu setiap atlet.

Oleh karena itu, harus disadari betul bahwa melatih adalah suatu proses membantu atlet untuk memperbaiki atau meningkatkan penampilannya, prestasinya dengan tetap memberikan perhatian pada perbaikan kebugaran jasmaninya dan mental spiritualnya. Dengan kata

lain, bahwa melatih juga membantu atlet untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, ketangkasan, keterampilan, dan perbaikan sikap dan perilaku.

Pelatih akan merasa puas dan bangga hati manakala atletnya tampil dalam arena pertandingan kejuaraan dengan karakter dan sifat-sifat terpuji disertai usaha keras untuk mencapai prestasi dan keunggulan. Biasanya tampilan ini dapat aktivitas pada gerak atlet tersebut, yang dilakukan dengan baik, lebih efisien, harmonis dengan koordinasi gerak yang tepat.

Disamping itu gerakan-gerakan yang dilakukan dengan konsisten sehingga dengan kemampuan itu dia mampu menata kecepatannya, ketepatan geraknya sesuai dengan keinginannya. Memang pelatih pada umumnya mengakui bahwa kesempurnaan fisik saja tidak menjamin atlet dapat mencapai sukses dalam pertandingan. Atlet secara bersamaan juga dapat memiliki pola dan kerangka berpikir yang tepat dan logika.

Penerapan latihan yang sistematis, penuh variasi, bersinambung merupakan faktor yang dapat menjawab tantangan pelatih itu. Dalam hubungan ini aspek pendekatan psikologi, merupakan pergaulan sosial yang harmonis dan merupakan upaya strategi latihan yang harus dicermati oleh setiap pelatih. Faktor peningkatan kebugaran jasmani, penampilan fisik atlet sangat gampang terlihat pada seorang atlet. Orang lain akan begitu gampang memberikan penilaian, baik yang bersifat positif maupun negatif hanya dengan melihat “kondisi fisik dan penampilan” atlet di lapangan.

Oleh karena itu pelatih harus berupaya secara cermat menemukan penyebab kesalahan teknik yang dilakukan atlet itu. Kita sering mendengar kata bermakna yang mengatakan "*coach coauses, not synitonia*". Artinya penyebab kesalahan latihan, bukan gejala-gejalanya" (Harsono, 1993: 232).

Oleh sebab itu, pelatih olahraga sering dianggap, sebagai orang yang serba tahu. Sebagai pelatih diharapkan selalu tampil dengan prima. Sebagai organisator, pelatih harus cekatan mendisain program latihan yang baik, cermat dan sistematis.

Pelatih juga harus mempunyai pendidikan ilmu kepelatihan yang sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Pelatih yang tidak memahami ilmu kepelatihan tidak akan mampu meningkatkan prestasi atlet yang dilatihnya. Hal ini disebabkan karena melatih tidak hanya mengandalkan keterampilan dan kemampuan dalam melatih bola voli mini melainkan juga harus didukung oleh pengetahuan yang relevan. Bagaimana mungkin seorang pelatih mampu meningkatkan prestasi atlet kalau tidak mampu merumuskan tujuan latihan, memilih metode dan materi yang tepat dan memahami prinsip-prinsip latihan.

Untuk merumuskan dan menetapkan tujuan-tujuan latihan yang akan dicapai, pelatih terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami bentuk-bentuk kebutuhan dalam cabang olahraga yang dibinanya, baik dalam hal kebutuhan fisik maupun kebutuhan teknik, taktik dan mental. Setelah mengetahui semua bentuk keperluan ini, kemudian pelatih dituntut

lagi memikirkan bagaimana cara meningkatkannya. Untuk itu diperlukan materi atau bentuk-bentuk latihan, metode, media dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip latihan.

Menurut Suhamo (1993: 1) bahwa "Salah satu ciri guru/pelatih yang baik adalah pandai memilih atau menciptakan metode latihan yang efektif dan efisien untuk mencapai sasaran latihan". Namun pelatih harus memilih metode yang paling cocok agar sasaran latihan dapat tercapai dengan tepat. Suharno (1993: 1) menyatakan bahwa "Metode latihan dapat efektif dan efisien juga tergantung dari beberapa faktor antara pelatih, atlet, alat, fasilitas, tujuan latihan, waktu dan tempat berlatih".

Disamping itu seorang pelatih harus memperhatikan motivasinya dalam melatih, karena hal ini akan menjadi pendorong bagi atlet dalam berlatih. Seorang atlet bola voli mini juga akan meninjau keberadaan pelatihnya dalam hari-hari latihan. Alangkah baiknya, juga kita pelatih bola voli mini terjun langsung bersama atletnya dalam latihan. Dengan kata lain pelatih bukan hanya memberikan intruksi saja di pinggir lapangan sehingga timbul rasa muak atau jengkel, bosan, sehingga kurangnya motivasi atlet dalam mengikuti latihan.

Seorang pelatih harus yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan juga menanamkan sikap agar dapat memberikan ilmu kepada atlet. Dalam hal ini pelatih harus mempunyai ide-ide baru, pelatih hendaknya bisa mengoreksi atau menerima kritikan demi tercapainya tujuan prestasi secara optimal.

3. Motivasi

Menurut pendapat Thomas L. Good dan Jere B. Brophy seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:2), yang menyatakan bahwa "motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku". Sejalan dengan pendapat tersebut, Witherington (1986:37) menegaskan pula bahwa "motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu". Nolker dan Schoenfeldt (1989: 3), menyatakan: "motivasi merupakan struktur dan berbagai motif-motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seorang Sarwono (1983:57) mengartikan motivasi sebagai : "Keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong-dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut".

Selanjutnya Whitaker seperti yang dikutip oleh Soemanto (1990: 193) memberikan pengertian motivasi sebagai "Kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut". Kemudian Winkell (1984:7) menyatakan bahwa motivasi merupakan.: "Daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang telah menjadi aktif".

Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berkenaan dengan definisi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan

dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

Ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi belajar Woodworth dan Marquia seperti yang dikutip Yusuf (1987:79), Winkel (1984:28), Purwanto (1990:10) dan Prayitno (1989:10) serta Bachtiar (1983:7), dapat dikenal atas dua tipe motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam penjelasan selanjutnya akan diuraikan dua tipe motivasi tersebut disertai dengan indikator-indikator yang terkait.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan "motif-motif yang berfungsi bukan diakibatkan pengaruh rangsangan dari luar (Suryabrata, 1984:28), sedangkan Purwanto (1990:65) disebut motivasi instrinsik" jika yang mendorong individu untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam objek itu sendiri". Sedangkan Winkel (1984:28) mendefinisikan: "sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan motivasi belajar".

Seorang individu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. - yang ditunjukkan

oleh tingkahlakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Timbulnya motivasi instrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dan sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti suatu atau proses (Soemanto, 1990:190). Misalnya memperlihatkan tingkah laku yang tekun dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Menurut Purkey seperti yang dikutip Prayitno (1989:38) bahwa: setiap siswa akan termotivasi secara instrinsik kalau ada kepuasan di dalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan dilingkungannya". Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontiniu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik. Sehingga apabila disalurkan secara baik dapat dihubungkan dengan tujuannya untuk berprestasi.

Memperhatikan pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha menumbuh dan mengembangkan motivasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Yusuf (1987:83), "motivasi instrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dan puas dalam belajar. Sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memperhatikan faktor-

faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksud dari pendapat tersebut".

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Anderson dan Faust seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:10) yaitu "minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan" Sedangkan Winkel (1984:43) mengemukakan motivasi belajar terdiri atas: "atas sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultur/ekonomis. Hadinoto seperti yang dilakukan oleh Setiadi (1992:8) membagi motivasi intrinsik ini atas: "minat, cita-cita, kemampuan dasar dan bakat". Bachtiar (1983:7) membaginya atas "kebutuhan, keinginan, ketidaksenangan, tenaga, minat serta perasaan bersalah".

Dengan memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah: sikap, perasaan, minat, bakat, kebutuhan. Dengan demikian jelaslah bahwa kebutuhan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun rangsangan-rangsangan dari alam sekitar.

Dorongan kebutuhan untuk belajar dapat diperhatikan dari tingkah laku yang diperhatikan, peserta didik dalam melibatkan diri pada proses belajar. Sehingga tujuan pendidikan diharapkan tercapai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Karena itu kewajiban seorang pendidik yang utama adalah motivasi peserta didik

dengan menanamkan konsep kebutuhan akan belajar demi tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Prayitno (1989:131) adalah: "motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam dirinya. Sedangkan Winkel (1984:27), mengatakan yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah "Bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar".

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada didalam diri siswa, melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada diluar proses. Menurut penelitian Lothar seperti yang ditulis Prayitno (1989:14) menyatakan bahwa "Banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik. mereka memerlukan perhatian dan pengarahan serta dorongan yang khusus dari guru". Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencari tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi makna yang hendak dicapainya, akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan ditimbulkan.

Seorang pendidik dalam usaha membangunkan tingkat motivasi peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang pendidik dapat mempergunakan suatu strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Peserta didik yang bermotivasi secara instnsik pada hakekatnya memandang proses belajar mengajar hanyalah sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuannya. Sehingga tingkah laku yang biasanya diperlihatkan menganggap belajar bukan hal yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapainya (Winkel, 1984:28).

Bertitik tolak dari pendapat beberapa ahli tersebut banyak memiliki kesamaan. Karena itu penulis dapat simpulkan indikator motivasi ekstrintik atas pujian, pemberitahuan kemajuan belajar, hadiah, hukuman, penghargaan dan persaingan.

4. Sarana Prasarana Bola Volli Mini

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat media (Kamus Indonesia, 2002: 999). Sarana merupakan wadah dari pesan yang sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima tersebut, materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah tercapainya belajar.

Pada mulanya sarana hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam belajar mengajar yaitu berupa media yang memberikan pengalaman visual kepada siswa yaitu untuk mendorong motivasi siswa belajar, memperjelas daya serap atau belajar. Dengan konsepsi yang semakin mantap, fungsi dalam pembelajaran tidak sekedar peraga bagi guru dan pembawa informasi atau pesan yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian tugas guru dapat lebih berpusat pada bimbingan penyuluhan individual dan pengelolaan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana merupakan alat menunjang kelancaran pendidikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah terdiri dari barang bergerak baik yang habis dipakai maupun yang tidak habis.

Dalam buku Belajar dan Pembelajaran oleh Nirwana (2004:52) :

"Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang kelancaran proses pendidikan disekolah seperti meja, kursi, papan tulis, alat-alat pelajaran, alat-alat tulis dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan dan secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan disekolah, seperti perpustakaan, kafetaria, WC, mushalla, halaman, taman sekolah dan sebagainya".

Dari pernyataan di atas disebutkan bahwa sarana dan prasarana secara langsung memberikan kelancaran di dalam proses belajar dan pembelajaran disekolah, maka sarana dan prasarana olahraga merupakan alat penunjang pembelajaran penjas disekolah sehingga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran penjas disekolah, Sardiman (2003:47)

mengatakan Media Pendidikan meliputi : 1) Pakaian, harus disesuaikan dengan jenis /latihan yang dilakukan, 2) Alat-alat kesehatan untuk memantau/mengukur kondisi tubuh, misalnya; stopwatch, pluit, 3) Alat-alat untuk menunjang tersebut seperti bola kaki,bola voli, bola takraw, dan lain sebagainya, 4) Lapangan/halaman terbuka terdapat dilingkungan masing-masing atau wilayah setempat yang dapat dimanfaatkan untuk latihan kesegaran jasmani/olahraga maupun rekreasi, arena tersebut dapat berupa jalanan umum, lapangan parkir, halaman sekolah, halaman kantor, jalan setapak, sungai, bukit dan sebagainya.

Sarana dan prasarana alat belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan media yang sering digunakan dalam proses pendidikan jasmani dan kesehatan. Pengenalan tentang fungsi dan kemampuan sarana ini sangat penting artinya karena merupakan bagian integral dari system pembelajaran penjas dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan saran pendidikan tidak terlepas dari pengetahuan. Kemudian sarana dan prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang menunjang pencapaian daiam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang gerakan olahraga, yang segala dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dan seseorang yang sedang belajar atau sedang membelajarkan. Sarana dan prasarana dapat berbentuk gedung, lapangan, alat olahraga dan media lain sebagainya.

Sarana dan prasarana yang cukup memadai merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran penjas disekolah namun hal ini

bukan merupakan sesuatu yang perlu ditonjolkan untuk dijadikan alasan tidak dapat terselenggaranya tersebut. Sarana dan prasarana, merupakan media dalam menunjang pembelajaran penjas disekolah karena tujuan dari sarana dan prasarana itu sendiri adalah untuk meningkatkan hasil pembinaan kesegaran jasmani disekolah maka diperlukan sarana dan prasarana latihan yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dapat tercapai dengan baik.

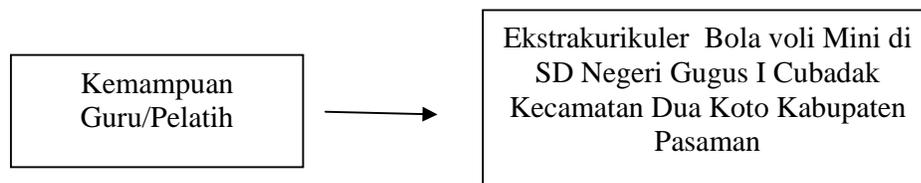
Program pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut kurikulum 2006, akan terlaksana dengan baik apabila guru mempunyai pengetahuan, mengelola, membina dan mendayagunakan secara efektif dan efisien media pendidikan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, akan terciptalah situasi belajar yang harmonis dan efektif sehingga dapat memungkinkan siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam pembinaan bola voli mini harus ditangani secara serius, terpadu dan terinci. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor yang sangat penting artinya di dalam pencapaian keberhasilan dunia pendidikan umumnya dan mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya, di dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar kedudukan sarana pendidikan menunjang bagi dapat berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

B. Kerangka Konseptual

Ekstrakurikuler merupakan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Ekstrakurikuler merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Kemampuan pelatih/guru sebagai pembuat atau pelaksana program latihan sebagai motivator, onselor, evaluator yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan kepelatihan. Sedangkan motivasi merupakan tenaga yang mendorong individu bertindak dan berbuat untuk tujuan tertentu. Sarana prasarana merupakan alat penunjang kelancaran pelaksanaan Pendidikan.

Antara komponen-komponen ini dapat digambarkan sebuah kerangka tentang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman sebagai berikut :



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari uraian pada bab I dan II di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ekstrakurikuler olahraga bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

2. Bagaimana memotivasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam ekstrakurikuler olahraga bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ekstrakurikuler bola voli mini di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman maka dapat diambil kesimpulan :

1. Tingkat capaian vanabel kemampuan guru/pelatih diperoleh dari 59 responden sebesar 80,42 %, berada pada klasifikasi baik. Artinya bahwa kemampuan guru/peiatih terhadap ekstrakurikuler bola voli mini pada SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman sudah baik, dilihat dari segi kemampuan dalam membuat metode, merumuskan tujuan, menggunakan alat dan mengevaluasi.
2. Tingkat capaian motivasi siswa yang diperoleh dari 59 responden sebesar 49,15%. Artinya bahwa siswa masih tidak terrnotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler bolavoii mini yang ada di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman sangat kurang baik, motivasi siswa dalam ekstrakurikuler dipengaruhi oleh kemampuan guru/pelatih penjasorkes dan ketersediaan sarana prasarana.
3. Tingkat capaian sarana prasarana dari 59 responden diperoleh tingkat capaian sarana prasarana sebesar 76,25%, berada pada klasifikasi cukup. Artinya bahwa sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler

yang ada di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman sudah cukup, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Sarana dan prasarana merupakan alat menunjang kelancaran pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Para guru/pembimbing/pelatih dan kepala sekolah yang ada di SD Negeri Gugus I Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dalam rangka untuk meningkatkan prestasi bola voli mini diharapkan agar terus memberikan pembinaan secara kontinyu dan baik kepada para siswa/atlet.
2. Kepada semua pihak-pihak terkait diharapkan dapat membantu mengarahkan, memberikan motivasi, membimbing dan memberikan pengarahannya kepada para siswa khususnya memberikan bimbingan terhadap ekstrakurikuler bola voli mini demi pencapaian hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Anni,Chatarina. Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta:PT BumiAksara.
- Kiram, Yanuar (1992). *Belajar Keterampilan Moorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Motohir, T. Cholik (2002). *The Futureof Physical Education in Indonesia. paper presented in fhe workshop-seminar on modification to sports to with in physical education: an altemafive strategy to teaching. Australian Indonesian Sport Program, 5 -14 June 1995. FPOK IKIP Surabaya.*
- Mutohir, T. Cholik dan Gusnl. (2008). *Perkembangan Motorik pada Masa Kanak-kanak*. Padang. Direktorat Jenderai Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Nazir, Mohammad. 1999, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmad, Jalaludin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Fakfor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta